

Pengamatan Kinerja Perusahaan dari Perspektif *Green Accounting* dan GCG

Christopher Gerald Sanger¹, Mila Susanti², Judith T. Gallena Sinaga³

^{1,2,3} Universitas Advent Indonesia, Bandung

Corresponding Author: Christopher Gerald Sanger, E-mail: 2132081@unai.edu

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kinerja keuangan dari perspektif *green accounting* dan *good corporate governance* (GCG) pada subsektor plastik dan kemasan BEI 2019-2023. Populasi penelitian ini mencakup 14 perusahaan manufaktur pada subsektor tersebut, dengan 12 sampel perusahaan terpilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan, dengan analisis statistik deskriptif, regresi untuk mendapatkan tingkat hubungan dan tingkat penentu variable serta pengujian signifikansi. Variabel independen meliputi *green accounting*, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional, rasio ROA menjadi formula kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *green accounting*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Sementara dewan direksi berpengaruh positif signifikan pada ROA. Kombinasi *green accounting* dan GCG signifikan berpengaruh pada ROA, meskipun dengan arah dampak negatif.

Kata kunci: *green accounting*, GCG, kinerja perusahaan, sektor manufaktur.

ABSTRACT

This study aims to observe financial performance from the perspective of green accounting and good corporate governance (GCG) in the IDX plastics and packaging sub-sector 2019-2023. The population of this study includes 14 manufacturing companies in the subsector, with 12 sample companies selected through purposive sampling. Collection of quantitative data from the company's financial statements, with descriptive statistical analysis, regression to obtain the level of relationship and the determinant level of the variable as well as significance testing. Independent variables include green accounting, independent board of commissioners, board of directors, and institutional ownership, the ROA ratio becomes the company's performance formula. The results of the study show that green accounting, institutional ownership, and independent board of commissioners do not have a significant effect on ROA. Meanwhile, the board of directors has a significant positive effect on ROA. The combination of green accounting and GCG has a significant effect on ROA, even with a negative impact direction.

Keywords: *green accounting*, GCG, company performance, institutional ownership, manufacturing sector.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan semakin menjadi perhatian global, terutama dalam beberapa dekade terakhir. Sektor manufaktur, termasuk subsektor plastik dan kemasan, menghadapi tekanan yang signifikan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dilansir dari *Bisnisindonesia.id* industri plastik dan kemasan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan laju pertumbuhan mencapai 6% pada 2023, melampaui prediksi nasional sebesar 5%. Sektor ini

berkontribusi besar terhadap perekonomian, tercatat ekspor sektor plastik dan karet mencapai US\$1,68 miliar di awal tahun 2023. Industri ini diproyeksikan akan terus berkembang, dengan pasar global pencetakan kemasan diperkirakan tumbuh pesat hingga mencapai US\$552,10 miliar pada 2028. Di Indonesia, konsumsi plastik per kapita mencapai 22,5 kilogram pada 2022, dan diperkirakan akan terus meningkat 7% per tahun. Segmen kemasan fleksibel dan rigid mengalami pertumbuhan pesat, sementara isu lingkungan semakin mendesak industri untuk mengadopsi plastik ramah lingkungan seperti bahan terurai alami. Pameran *Plastics and Rubber Indonesia 2023* menyoroti pentingnya inovasi teknologi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mendukung pengelolaan limbah plastik dan menciptakan sektor yang lebih ramah lingkungan (Nurdifa, 2023). Program *green accounting* menjadi salah satu solusi.

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan suatu cara yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menyampaikan masalah lingkungan dari aktivitas bisnis ke dalam laporan keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* dapat memperkuat kemampuan dunia usaha dalam mengatasi berbagai tantangan lingkungan (Hamidi, 2019). Keberlangsungan alam di Indonesia bergantung oleh proses pembangunan yang berkesinambungan. Seiring meningkatnya pembangunan, dampak lingkungan juga cenderung meningkat. Kondisi ini menegaskan pentingnya langkah-langkah strategis untuk mengendalikan akibat buruk pada lingkungan (Mariani, 2017).

Good corporate governance (GCG) dipastikan juga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kewajaran dan independensi menjadi indikator GCG disamping independensi, akuntabilitas dan independensi. Akhir-akhir ini, permintaan untuk menerapkan GCG menjadi sangat penting dalam berbagai sector industri. Untuk mencapai implementasi GCG yang efektif, perlu dibangun sistem tata kelola yang transparan, adil, dan berfokus pada keberlanjutan, yang pada akhirnya akan menciptakan keadilan sosial serta memperkuat implementasi pengelolaan perusahaan (Dwi & Aqamal Haq, 2023).

Keberhasilan bisnis menggambarkan pada sejauh mana sebuah bisnis mampu mencapai tujuan finansial dan operasionalnya, serta efektivitas dalam alokasi sumber daya. Keberhasilan bisnis diukur melalui kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan rasio keuangan tertentu, sehingga dapat diketahui sejauh mana kondisi keuangan tersebut baik atau buruk, yang mencerminkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perusahaan, baik dari sisi internal maupun eksternal (Nilla & Slamet, 2023). Alokasi sumber daya yang optimal dan berkelanjutan, bermanfaat dalam mengantisipasi perubahan lingkungan dan memperkuat daya saing perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhar et al. (2022) mendapati bahwa penerapan *green accounting* meningkatkan kinerja perusahaan bagi perusahaan yang cenderung memiliki dampak polusi yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Dura & Suharsono (2022) yang mengungkapkan *green accounting* memberi dampak bagi kinerja keuangan (ROA). Bagi industri yang mempraktekan akuntansi ramah

lingkungan bisa menjadi perhatian khusus bagi investor. Kinerja keuangan diperkuat dengan adanya GCG (Misutari & Ariyanto (2021). Namun, terdapat hasil yang berbeda pada Deswara et al. (2021), sehingga masih terbuka untuk diteliti kembali pada obyek penelitian lain menjadi keterbaruan penelitian.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus yang memberikan pemahaman mendalam, namun memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil. Penelitian menggunakan data sekunder perusahaan emiten Plastik dan Kemasan BEI periode 2021-2023, yang diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih *generalizable* dan aplikatif dalam konteks industri yang lebih luas.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui kinerja perusahaan dilihat dari perspektif penerapan *green accounting* dan GCG emiten subsektor Plastik dan Kemasan BEI periode 2021-2023. Kinerja perusahaan diharapkan mampu ditingkatkan dari terciptanya pengelolaan yang baik dalam manajemen perusahaan termasuk lingkungan sekitar perusahaan sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Keterkaitan antara *principal* dan *agen* menjadi fokus utama dari teori keagenan. Pihak *principal* sebagai pemilik memberikan wewenang kepada agen sebagai pengelola untuk melakukan tugasnya dengan baik untuk memaksimalkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan *principal*. Dalam konteks ini, *principal* memberikan wewenang kepada *agen* untuk mengelola dan membuat keputusan atas nama *principal*. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan menyebabkan timbulnya masalah yang dikenal dengan istilah "masalah agen". Oleh sebab itu, sistem *monitoring* dan *bonding* menjadi cara yang diterapkan dalam mengurangi kemungkinan munculnya asimetris informasi yang didapat *principal* (Zulhaimi, 2015).

Teori Legitimasi

Keyakinan masyarakat akan komitmen perusahaan atas aktivitas dan kinerjanya selaras dengan nilai, norma, serta tujuan yang diterima secara sosial menjadi dasar dari teori legitimasi. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepercayaan dan kepastian bahwa operasional perusahaan memberikan manfaat positif bagi masyarakat (Aruan et al., 2021). Secara umum Syabilla et al. (2021) menggambarkan adanya hubungan langsung antara pihak internal dan eksternal perusahaan dalam kesepakatan bersama tentang keberlangsungan dan keberadaan perusahaan di tempat itu supaya tidak memiliki dampak yang buruk.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberhasilan sebuah perusahaan biasanya lebih mudah diukur dari keberhasilan dalam pengelolaan keuangannya. Perusahaan yang mampu mengembangkan bisnisnya dari waktu ke waktu menjadi hal yang menarik bagi investor. Kemajuan bisnis biasanya dilihat dari hasil laporan keuangan yang disiapkan perusahaan. Beberapa modifikasi laporan keuangan, sering dilengkapi dengan menampilkan beberapa rasio keuangan yang biasanya digunakan sebagai indikator pengambilan keputusan. Rasio kinerja keuangan yang sering digunakan diantaranya rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan likuiditas. Masing-masing rasio memberikan informasi dan makna tersendiri atas kondisi keuangan perusahaan (Hwihanus et al. (2018).

Green Accounting

Menurut Zulhaimi (2015) dan Faizah (2020), *green accounting* merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang melibatkan pengakuan dan pelaporan biaya yang terkait dengan upaya pelestarian lingkungan dalam proses kegiatan operasional perusahaan. Penerapan *green accounting* tidak hanya terbatas pada pencatatan biaya langsung yang berhubungan dengan lingkungan, tetapi juga mencakup identifikasi dampak buruk pada lingkungan dari aktivitas perusahaan, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi atau mengeliminasi dampak tersebut. Dengan demikian, *green accounting* menjadi alat penting dalam mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pengambilan keputusan ekonomi dan strategi perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG), atau tata kelola perusahaan yang baik, tidak hanya muncul karena kesadaran akan pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG, tetapi juga dipicu oleh serangkaian skandal yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar. Pada tahun 1999, meskipun negara-negara di Asia Timur yang terdampak krisis mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, Indonesia justru belum dapat bangkit. Penting untuk dipahami bahwa dalam kompetisi global, yang sebenarnya bersaing bukanlah antar negara, melainkan antar perusahaan di masing-masing negara. Oleh karena itu, apakah suatu negara akan berhasil atau justru terpuruk, serta apakah ekonominya pulih atau tetap terpuruk, sangat bergantung pada kinerja korporasi yang ada di negara tersebut (Kusmayadi et al., 2015). Dengan penerapan GCG, pemegang saham dan investor cenderung merasa lebih percaya diri karena sistem ini bertujuan untuk mengurangi kekhawatiran berbagai lembaga terkait pengelolaan industri (Malau et al., 2024).

Dewan Komisaris Independen

Kelompok pihak yang tidak ada hubungan dengan manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan, berperan dalam mengawasi operasional perusahaan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik sering disebut sebagai dewan komisaris independen, menjadi pihak yang menetapkan mekanisme keseimbangan dalam pengambilan keputusan yang diambil dari pihak internal dan eksternal perusahaan (Kusumaningtyas, 2015). Untuk menghasilkan keputusan yang benar-benar seimbang, maka minimal terdapat setengah dari jumlah dewan komisaris (bila berjumlah 2 orang) atau sepertiga anggota dewan komisaris (jumlahnya lebih dari 2 orang).

Dewan Direksi

Instrumen lain yang menjadi pihak yang berperan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah dewan direksi. Berdasarkan UU No. 40/2007 ps 1, pihak yang mewakili perusahaan dalam maupun di luar pengadilan dan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan adalah dewan direksi. Menurut pedoman yang berlaku, dewan direksi biasanya minimal terdiri dari tiga anggota, yaitu direktur operasional, keuangan dan direktur umum yang merupakan hasil pemilihan dari RUPS. Ketepatan dalam menentukan anggota dewan direksi diharapkan mampu memberikan hasil pengambilan keputusan yang cepat, tepat, efektif (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Kepemilikan Institusional

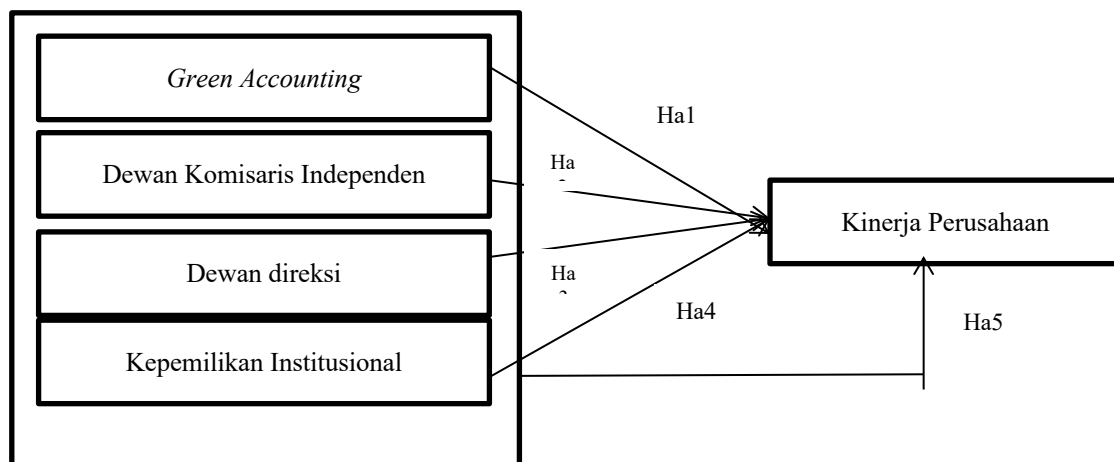
Sebuah perusahaan kadang dimiliki oleh beberapa orang pemilik utama, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dimiliki oleh perusahaan besar yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Larasati (2017), kepemilikan institusional adalah perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain dalam jumlah yang signifikan, dengan otoritas dalam pengawasan manajemen dan memastikan kinerja perusahaan, serta mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Kinerja Perusahaan oleh *Green Accounting*

Ketika perusahaan menerapkan *green accounting* secara maksimal untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, mereka tidak hanya berkontribusi pada pelestarian alam tetapi juga menciptakan hubungan positif dengan para pemangku kepentingan. Penerapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti efisiensi biaya, pengurangan risiko operasional, dan peningkatan daya saing. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan juga menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian Dura & Suharsono (2022) menunjukkan bagaimana kinerja keuangan ROA dipengaruhi oleh *green accounting*. Tetapi hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Riyadh et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada *net profit margin*. Hal ini dinilai berdasarkan berbagai aspek, seperti kegiatan lingkungan, pemakaian barang

ramah lingkungan, serta kinerja lingkungan secara keseluruhan. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kinerja Perusahaan oleh Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berfungsi untuk memberikan pengawasan yang objektif dan independen terhadap pengelolaan perusahaan. Keberadaan mereka diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan keputusan manajemen selalu berorientasi pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian dari Malau et al. (2024) menyatakan bahwa kinerja perusahaan banyak dipengaruhi oleh peran dari dewan komisaris independen. Namun bertentangan dengan penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) yang memberikan hasil yang berbeda, dimana pemegang saham mayoritas lebih berperan dalam melakukan pengendalian perusahaan. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah

H2: Dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan oleh Dewan Direksi

Dewan direksi sebagai pihak yang menjadi pengemudi jalannya operasional perusahaan, memiliki otoritas penuh melakukan membawa perusahaan ke arah yang lebih baik. Pengendalian yang diwujudkan dengan adanya hasil kinerja keuangan perusahaan menjadi makin meningkat dari waktu ke waktu. Penelitian oleh Sukandar & Rahardja (2014) menemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah anggota yang relatif besar, keputusan yang diambil cenderung lebih seimbang dan tidak terfokus pada satu sisi saja, yang memungkinkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian oleh Situmorang & Simanjuntak (2019) memberikan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya memberikan hasil kinerja

keuangan tidak bergantung oleh banyaknya jumlah dewan direksi yang berada pada perusahaan. Hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah

H3: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan oleh Kepemilikan Institusional

Kinerja keuangan perusahaan, disamping bergantung pada dewan komisaris dan dewan direksi, juga bergantung pada kepemilikan dari pihak institusi. Kepemilikan dari institusi biasanya menunjukkan porsi yang cukup besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Hal ini menyebabkan, kendali yang diberikan oleh institusi kadang memiliki suara yang lebih kuat dalam usaha pengendalian keberlangsungan hidup perusahaan. Demikian juga dengan strategi yang diambil bagi perusahaan, memungkinkan terjadinya komando yang kuat bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Candradewi & Sedana (2016) mendapati makin besar peran kepemilikan institusional berdampak pada peningkatan ROA. Hasil yang tidak sejalan dari Hartono & Nugrahanti (2014) justru menghasilkan penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi karena terjadi campur tangan dari kepemilikan institusional. Melalui temuan di atas, dibentuk sebuah hipotesa sebagai berikut:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting*, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan *green accounting*, keberadaan dewan komisaris independen, peran dewan direksi, dan kepemilikan institusional merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan. *Green accounting* dianggap sebagai salah satu wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen dan efektivitas dewan direksi memiliki peran signifikan dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang strategis. Kepemilikan institusional juga memperkuat pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kombinasi dari semua variabel tersebut diharapkan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat dibentuk hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Green accounting, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Sektor Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di BEI 2019-2023	14
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap	(1)
3.	Tidak menerbitkan laporan keberlangsungan hidup	(1)
4.	Total perusahaan yang diteliti	12
5.	Sampel selama 5 tahun (12 x 5)	60

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif menjadi sumber data statistik bagi penelitian ini. Data berupa angka yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan dari laman BEI untuk subsektor Plastik dan Kemasan periode 2019 – 2023. Populasi dari subsektor tersebut adalah sebanyak 14 perusahaan, dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, agar didapati data yang lengkap dan sesuai standar penelitian. Berdasarkan beberapa kriteria sampel, didapati 12 perusahaan yang bisa digunakan sebagai sampel penelitian dengan total data penelitian sebanyak 60 buah. Metode analisis asosiatif kausal diawali dari analisis statistik deskriptif, korelasi, determinasi dan uji signifikansi.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Green Accounting</i> (X1)	ISO 14000 merupakan serangkaian standar tentang pengelolaan lingkungan yang diterapkan secara sukarela oleh organisasi. Standar ini bertujuan untuk mendorong perusahaan dalam mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka.	Pemberian nilai 1 bagi perusahaan tersertifikasi ISO 14001 dan 0 jika tidak tersertifikasi.
Dewan Komisaris Independen (X2)	<i>Independent director</i> berfungsi sebagai penyeimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Malau et al., 2024)	$DKI = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$
Dewan Direksi (X3)	Dewan direksi dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan <i>strategic</i> serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah (Hartono & Nugrahanti, 2014)	$DD = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}{\text{Total anggota dewan direksi}}$
Kepemilikan Institusional (X4)	Perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain, pada umumnya memiliki skala bisnis yang lebih besar (Dwi & Aqamal Haq, 2023).	$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusi}}{\text{Total saham perusahaan}}$

Variabel	Definisi	Rumus
Kinerja Perusahaan (Y)	Ukuran keberhasilan perusahaan diukur dari kinerja keuangan, dalam hal ini <i>Return On Asset</i> (ROA) memberikan makna tingkat kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba (Angelina & Enggar Nursasi, 2021).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dari waktu ke waktu menjadi harapan para pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Hal ini melambangkan keberhasilan manajemen dan pemegang saham dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Gambaran perusahaan subsektor Plastik dan Kemasan BEI periode 2019 – 2023 menampilkan beberapa temua dalam tabel 3 di bawah ini. Gambaran umum tentang nilai rata-rata, tingkat terendah dan nilai tertinggi serta simpangan baku dari masing-masing variabel yang diteliti.

Green accounting pada subsektor plastik dan kemasan BEI diukur menggunakan *variabel dummy*. Didapati bahwa masih ditemukan adanya perusahaan yang belum tersertifikasi dengan ISO 14001 (minimal nol). Namun, ditemukan juga perusahaan yang telah tersertifikasi ISO 14001 (maksimal satu). Pada umumnya, subsektor plastik dan kemasan tersertifikasi sebanyak 54%, lebih dari setengah jumlah data yang diteliti dengan simpangan baku 30% dari nilai rata-rata.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	GA	DKI	DD	KI	ROA
Rata-rata	0,54	42,01	4,07	77,41	1,80
Deviasi	0,30	9,30	2,06	14,87	6,26
Min	0,00	33,33	2,00	31,93	(17,48)
Maks	1,00	67,00	8,00	99,43	15,43
Jumlah	60	60	60	60	60

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Dewan komisaris independen (DKI) rata-rata terdiri dari 42% dari total dewan komisaris. Jumlah terendah dari DKI adalah sepertiga dari jumlah keseluruhan anggota. Jumlah terbanyak adalah dua pertiga bagian dari seluruh anggota. Dengan demikian terpantau bahwa subsektor Plastik dan Kemasan BEI mengikuti dengan baik tentang pedoman yang berlaku bagi jumlah komisaris yang harus dimiliki oleh emiten.

Jumlah dewan direksi subsektor Plastik dan Kemasan BEI pada umumnya terpantau 77%, jumlah yang besar dan lebih dari setengah. Dengan demikian, institusi tersebut memiliki kekuatan untuk mengendalikan anak perusahaannya, bahkan terdapat anak perusahaan yang dimiliki 99% oleh

institusi (maksimum), sedangkan kepemilikan institusional terendah adalah sebesar 31%. Kepemilikan yang lebih besar dari dua puluh persen memberikan institusi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan.

Besaran pengembalian atas aset (ROA) subsektor Plastik dan Kemasan pada umumnya berada pada kisaran 1,8% dengan simpangan yang sangat bervariasi (6,26%). Pengembalian atas aset terbesar adalah sebesar 15,43% sedangkan ditemukan juga perusahaan yang mengalami kerugian yang cukup besar hingga mencapai 17,48%. Dari hasil rata-rata pengembalian atas aset memberikan makna bahwa membutuhkan waktu hingga 56 tahun agar pengembalian itu menjadi setara dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil normalitas data diperoleh angka asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Penerapan *Green Accounting* pada Kinerja Perusahaan

Tabel 4 ini menyajikan hasil pengolahan data yang menilai dampak penerapan *green accounting* pada ROA, yang menggambarkan hubungan serta kontribusi kedua variabel tersebut. *Green accounting* sangat lemah dengan ROA, dengan korelasi sebesar 0,0249 membuat *green accounting* hanya mampu menjadi penentu sebesar 0,0621% bagi variasi ROA. Dengan jumlah observasi sebanyak 60 perusahaan, kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *green accounting* (Sig. 0,85015 > 0,05). Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang ada pada sektor Plastik dan Kemasan menunjukkan kinerja yang relatif kecil dan penerapan *green accounting* tidak mampu memberikan dampak yang lebih nyata dalam mengungkit kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadh et al. (2020).

Tabel 4. *Green Accounting* dan ROA

Hasil Statistik	
Korelasi	0,024911
Determinasi	0,000621
Determinasi penyesuaian	-0,01661
Arah hubungan	Negatif
Sig	0,85015
Observations	60

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Peningkatan penerapan *green accounting* memberikan hasil pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin saja terjadi, karena penerapan *green accounting* membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga membuat berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan dan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan walaupun tidak besar dampaknya. Terlebih saat ini makin

maraknya gerakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah plastik sehingga terjadi pembatasan penggunaan kemasan yang menggunakan bahan dasar plastik.

Dewan Komisaris Independen pada Kinerja Perusahaan

Tabel ini menyajikan hasil analisis regresi yang menilai dampak dewan komisaris independen (DKI) terhadap Return on Assets (ROA), yang menggambarkan hubungan linear serta kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. DKI dan ROA

<i>Hasil Statistik</i>	
Korelasi	0,190949
Determinasi	0,036462
Determinasi penyesuaian	-0,019849
Arah Hubungan	Negatif
Sig	0,14389
Observations	60

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

DKI memiliki hubunga yang sangat lemah dengan ROA dari hasil korelasi sebesar 0,190949 (pada interval 0,00 – 0,19 = sangat lemah), hal ini mengakibatkan perubahan ROA hanya mampu menghasilkan pergerakan sebesar 3,6% dari perubahan DKI. Bila terjadi penambahan variabel, justru akan memberikan perubahan nilai yang makin berkurang atas kinerja perusahaan sebesar 1,9% (Deteriminan penyesuaian = -0,019849). ROA tidak mampu dipengaruhi secara signifikan oleh proporsi DKI (sig. 0,14389 > 0,05), sehingga menolak Ha2 dan menerima Ho2. Penelitian ini tidak sejalan dengan Malau et al. (2024) yang memberikan hasil yang signifikan atas proporsi DKI terhadap ROA.

Kinerja perusahaan subsektor Plastik dan Kemasan BEI selama periode penelitian memberikan hasil yang relatif rendah dibandingkan hasil kinerja perusahaan sektor lain. Hal ini bisa terjadi karena adanya pembatasan atau pengurangan penggunaan limbah dalam upaya keberlanjutan lingkungan hidup, sehingga dianjurkan mengurangi konsumsi plastik sebagai kemasan. Hal ini juga terjadi karena peran dewan komisaris independen hanya berfungsi sebagai penyeimbang kesenjangan informasi yang terjadi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Proporsi DKI yang terjadi bisa saja tidak memiliki perubahan komposisi, tapi memungkinkan terjadi perubahan personal yang memegang tampuk komisaris independen di setiap tahunnya.

Dewan Direksi pada Kinerja Perusahaan

Berikut ini adalah hasil kinerja perusahaan (ROA) subsektor Plastik dan Kemasan BEI yang dilihat dari sudut pandang peran dewan direksi (DD) dalam pengendalian perusahaan secara langsung

Tabel 6. DD dan ROA

Hasil Statistik	
Korelasi	0,554752
Determinasi	0,307749
Determinasi penyesuaian	0,295814
Arah hubungan	Positif
Sig	0,000004
Observations	60

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Keberadaan dewan direksi (DD) sebagai pengendali langsung kegiatan perusahaan subsektor Plastik dan Kemasan BEI menghasilkan tingkat hubungan yang cukup baik dalam menghasilkan perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai korelasi = 0,554752 (berada pada interval 0,40 – 0,59 = sedang), sehingga DD mampu berkontribusi pada perubahan kinerja keuangan sebesar 30,7%. Penambahan jumlah DD memberikan dampak peningkatan kinerja keuangan sebesar 29,6% (determinasi penyesuaian = 0,295814). Penurunan jumlah DD pada subsektor Plastik dan Kemasan BEI berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (arah = positif) dengan tingkat signifikansi yang kuat 0,00004 (sig. < 0,05). Dengan demikian, menerima H3 yaitu kinerja perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh adanya jumlah anggota dewan direksi yang berlaku di subsektor Plastik dan Kemasan BEI sepanjang periode penelitian. Hasil ini sejalan dengan Sukandar & Rahardja (2014) yang memberikan hasil kinerja keuangan bergantung pada jumlah dewan direksi yang menjabat di perusahaan tersebut.

Dalam hal ini dewan direksi memiliki peran penting dalam pengendalian perusahaan dalam mencapai target kinerja perusahaan yang maksimal. Peran dewan direksi yang memiliki hubungan langsung dengan operasional perusahaan harus mampu mengambil solusi strategi terbaik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Terlebih dengan adanya gerakan ramah lingkungan dengan cara membatasi penggunaan produk mengandung unsur dasar plastik sebagai kemasan akan memberikan dampak yang kurang baik pada kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, dewan direksi yang terjun langsung dalam pengendalian perusahaan memiliki kontribusi yang besar bagi kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan berikut ini dilihat dari peran serta jumlah kepemilikan institusional (KI) pada subsektor Plastik dan Kemasan BEI sepanjang periode penelitian. Besaran kepemilikan institusional memberikan dampak kepada kekuatan institusi dalam memberikan pendapat dalam pengambilan kebijakan perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan yang maksimal.

Tabel 7. KI dan ROA

Hasil Statistik	
Korelasi	0,108257
Determinasi	0,01172
Determinasi penyesuaian	-0,00532
Arah hubungan	Positif
Sig	0,410315
Observations	60

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Kepemilikan institusional memiliki hubungan yang sangat lemah dengan kinerja keuangan dengan nilai korelasi 0,108257 (pada interval 0,00 – 0,19 = sangat lemah), sehingga institusi hanya mampu menentukan 1,1% perubahan kinerja keuangan. Perubahan penurunan jumlah proporsi kepemilikan institusional justru memberikan dampak perbaikan pada kinerja keuangan walaupun sangat kecil (0,05%). Peningkatan kinerja keuangan diakibatkan oleh adanya peningkatan kepemilikan institusional walapun tidak memberikan dampak yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk menolak H4, dimana hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Nugrahanti (2014) yang menunjukkan hasil peningkatan proporsi kepemilikan institusional tidak berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Analisis yang dapat diambil dari penelitian pada subsektor Plastik dan Kemasan di BEI sepanjang periode penelitian memberikan gambaran bahwa sebagian besar kepemilikan institusional membawa dampak kurangnya pengendalian yang cukup dari pihak di luar institusi, sehingga masukan perbaikan serta strategi didapat dari pihak-pihak yang relatif lebih sedikit bila dibanding dengan adanya variasi dari beberapa pemegang saham. Makin banyak variasi pemegang saham semakin banyak terkumpul variasi ide kreatif yang dapat memberikan masukan bagi peningkatan kinerja perusahaan, sehingga pengambilan keputusan lebih obyektif dan tidak berfokus hanya pada kepentingan pemilik institusional dengan proporsi terbesar.

Green Accounting, GCG dan Kinerja Perusahaan

Berikut ini adalah kinerja keuangan yang dihasilkan oleh kombinasi dari green accounting (GA) dan beberapa indikator GCG yang terjadi pada subsektor Plastik dan Kemasan di BEI sepanjang periode penelitian.

Tabel 8. GA dan GCG pada ROA

Hasil Statistik	
Korelasi	0,614808
Determinasi	0,377989
Determinasi penyesuaian	0,332751
Arah hubungan	Negatif
Observation	60

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Plastik dan Kemasan di BEI memiliki hubungan yang kuat dengan kombinasi antara GA dan beberapa indikator GCG terpilih dengan nilai korelasi sebesar 0,614808 (pada interval 0,60 – 0,79 = kuat), sehingga mampu memberikan kontribusi sebesar 37,8% (determinasi = 0,3779) bagi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan peningkatan kinerja keuangan bertambah sekitar 33% bila terjadi penurunan kombinasi variabel bebas. Setiap peningkatan kombinasi unsur GA dan GCG menyebabkan penurunan pada tingkat kinerja keuangan perusahaan sektor Plastik dan Kemasan di BEI.

Tabel 9. Uji Signifikansi GA dan GCG serta ROA

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	875,1180577	218,7795	8,355702	2,43309E-05
Residual	55	1440,079248	26,18326		
Total	59	2315,197305			

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Hasil uji signifikansi memberikan hasil yang signifikan dari pengaruh kombinasi antara GA dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor Plastik dan Kemasan di BEI sepanjang periode pengamatan, dengan nilai sig $0,00002 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menerima hipotesa lima, yaitu GA dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Secara umum terlihat bahwa penerapan *green accounting* belum maksimal seperti yang diharapkan pemerintah dalam program gerakan pelestarian lingkungan demi mengurangi dampak buruk penggunaan plastik dan kemasan. Penerapan green accounting berdampak pada penurunan kinerja perusahaan karena adanya peningkatan pengeluaran biaya sehingga terjadi penurunan laba yang

diterima perusahaan. Beberapa indikator GCG yang dapat terpantau membawa hubungan yang sejalan adalah jumlah dewan direksi, dimana perannya langsung menjadi pengendali kegiatan perusahaan, karena semua keputusan dan strategi perusahaan menjadi bagian tanggung jawab dewan direksi. Indikator GCG khususnya dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional justru menghasilkan dampak yang bertolak belakang bagi peningkatan kinerja perusahaan dikarenakan keterlibatan mereka tidak secara langsung sebagai pengambil keputusan, namun hanya menjadi kontributor dalam hak suara dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Namun, kerja sama GA dan GCG mampu memberikan dampak yang signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* (GA) dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak yang bervariasi terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor Plastik dan Kemasan di BEI. Secara parsial, *green accounting* tidak secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, demikian juga dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional juga tidak memberikan pengaruh berarti terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, dewan direksi menunjukkan kontribusi positif yang signifikan dengan ROA, menegaskan pentingnya peran mereka dalam pengelolaan perusahaan. Kolaborasi GA dan GCG secara statistik signifikan memengaruhi ROA, namun arah dampaknya negatif, mengindikasikan bahwa pelaksanaan kedua aspek ini membutuhkan efisiensi lebih baik untuk mendukung keberlanjutan perusahaan secara positif.

Perusahaan perlu mengoptimalkan penerapan GA melalui pengelolaan lingkungan yang efisien dan inovatif untuk mendukung keberlanjutan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penting untuk memperkuat otonomi dewan komisaris independen agar dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif dan mendalam. Struktur dewan direksi juga perlu disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis. Kolaborasi yang lebih erat dengan pemangku kepentingan juga disarankan untuk memastikan penerapan GA dan GCG memberikan manfaat nyata terhadap keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, M., & Enggar Nursasi. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>

Aruan, D. A., Veronica, Liandy, C., Christina, D., & Fanny. (2021). The Influence of Public Ownership, NPM, Company Growth, and Solvency on CS Disclosure in Infrastructure Companies. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556–565.

Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–

Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Variable Pemoderasi JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 357–379.

Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>

Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>

Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>

Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>

Hamidi. (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>

Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.

Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2018). Analysis of the Influence of Fundamental Macro and Fundamental Micro to Disclosure of Corporate Social Responsibility , Ownership Structure , Financial Performance , Going Concern Audit Opinion and Value of the Firm at State-Owned Enterprises in Indonesia. *Archives of Business Research (ABR)*, 6(7), 66–77. <https://doi.org/10.14738/abr.67.4884>

Joesmana, W. A., & Gunasti Hudiwinarsih. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). *Artikel Ilmiah*.

Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*.

Kusumaningtyas. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.

Larasati, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4030>

Malau, C. P. P., Marthinus Ismail, & Mila Susanti. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, 4(2), 250–263.

Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR

Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terletak di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(Vol. 6 No. 2 Oktober 2017), 141–160.

Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p03>

Nilla, W. C. H., & Slamet, R. (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18.

Nurdifa, A. R. (2023). *Prospek Cerah Industri Plastik di Tengah Persoalan Lingkungan*. *BisnisIndonesia.Id*. <https://bisnisindonesia.id/article/prospek-cerah-industri-plastik-di-tengah-persoalan-lingkungan>

Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>

Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>

Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1171–1186. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1236/818>

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.